

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan siswa MI NU Miftahul Huda 01 Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah keterampilan siswa MI NU Miftahul Huda 01 Kudus. Sehingga data yang terkumpul bisa valid dan reliabel. Dari 30 tes yang peneliti sebarkan semuanya kembali kepada peneliti, sehingga data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 30 responden. Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik responden yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama ataukah tidak.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas (Sebelum)

No.Pertanyaan	r hitung (Sebelum)	r hitung (Sesudah)	r tabel	Keterangan
Pertanyaan 1	0,706	0,656	0,3610	Valid
Pertanyaan 2	0,718	0,664	0,3610	Valid
Pertanyaan 3	0,711	0,679	0,3610	Valid
Pertanyaan 4	0,709	0,656	0,3610	Valid
Pertanyaan 5	0,708	0,662	0,3610	Valid

No.Pertanyaan	r_{hitung} (Sebelum)	r_{hitung} (Sesudah)	r_{tabel}	Keterangan
Pertanyaan 6	0,718	0,679	0,3610	Valid
Pertanyaan 7	0,706	0,652	0,3610	Valid
Pertanyaan 8	0,698	0,658	0,3610	Valid
Pertanyaan 9	0,705	0,663	0,3610	Valid
Pertanyaan 10	0,708	0,644	0,3610	Valid
Pertanyaan 11	0,723	0,693	0,3610	Valid
Pertanyaan 12	0,694	0,658	0,3610	Valid
Pertanyaan 13	0,716	0,705	0,3610	Valid
Pertanyaan 14	0,703	0,651	0,3610	Valid
Pertanyaan 15	0,704	0,660	0,3610	Valid
Pertanyaan 16	0,712	0,664	0,3610	Valid
Pertanyaan 17	0,712	0,655	0,3610	Valid
Pertanyaan 18	0,696	0,668	0,3610	Valid
Pertanyaan 19	0,699	0,679	0,3610	Valid
Pertanyaan 20	0,713	0,676	0,3610	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil tersebut diperoleh dengan uji signifikan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk *Degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel yang diuji coba. Pada kasus ini besarnya df dapat dihitung $n-2$ atau $df = 30-2 = 28$ dengan α 0.05 didapat r_{tabel} 0,3610. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *pearson* correlation) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Berdasarkan hasil pengujian validitas tersebut, pada variabel keterampilan membaca dan menulis sebelum dan sesudah yang terdiri dari 20 Pertanyaan semua itemnya valid. Dengan demikian maka variabel penelitian dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu instrumen dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran

reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*, apabila koefisien $\alpha > 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel. Berikut hasil pengujian reliabilitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r-Alpha	Kaidah	Interpretasi
Keterampilan Membaca dan Menulis (Sebelum)	0,719	0,60	reliabel
Keterampilan Membaca dan Menulis (Sesudah)	0,677	0,60	reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki *Alpha Cronbach* $> 0,60$, dengan demikian variabel keterampilan membaca dan menulis dapat dikatakan reliabel.

3. Statistik Deskriptif

Hasil penelitian menggunakan statistik deskriptif yaitu pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Data yang diolah dalam statistik deskriptif hanya satu variabel saja. Pada statistik deskriptif dapat menghasilkan tabel, grafik dan diagram. Variabel adalah sesuatu yang berbentuk yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dengan seksama sehingga diperoleh informasi berupa data dan diolah dengan statistik sehingga dapat ditarik kesimpulan.¹

- a. Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sebelum Menggunakan Metode *Scramble*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu keterampilan membaca dan menulis (sebelum) dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

¹ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 29.

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca dan Menulis (Sebelum)

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		64,0000
Median		67,5000
Mode		75,00
Std. Deviation		19,53776
Range		70,00
Minimum		25,00
Maximum		95,00
Sum		1920,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data hasil belajar sebelum dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 64,0000 dan standart deviasinya sebesar 19,53776. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L). H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 100. L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 0. Diketahui : H = 100, L = 0. Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai Range (R), dimana $R = H - L + 1$ (bilangan konstan) yaitu $R = 100 - 0 + 1 = 101$. Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai interval $I = \frac{R}{K}$, $I = \frac{101}{5} = 20,2$, Keterangan, I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*). Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 20,2, untuk interval yang diambil kelipatan 20,2. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4 Interpretasi Konversi Keterampilan Membaca dan Menulis (Sebelum)

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
79,9 – 100	Sangat Baik	8	26,7%
59,7 – 79,8	Baik	10	33,3%
39,3 – 59,6	Cukup	9	30%
19,1 – 39,4	Kurang	3	10%
0 – 19,2	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokkan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 8 responden dengan prosentase 26,7%, kategori baik sebanyak 10 responden dengan prosentase 33,3%, kategori cukup sebanyak 9 responden dengan prosentase 30%, kategori kurang sebanyak 3 responden dengan prosentase 10% serta kategori sangat kurang hanya 0 responden dengan prosentase 0%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum menggunakan metode *scramble* dikategorikan baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 79,8 – 59,7 yang masuk pada interval kategori baik.

- b. Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Sesudah Menggunakan Metode *Scramble*

Berdasarkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian yaitu keterampilan membaca dan menulis (sesudah) dengan menggunakan bantuan program SPSS, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca dan Menulis (Sesudah)

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		81,3333
Median		82,5000
Mode		85,00
Std. Deviation		13,97864
Range		60,00
Minimum		40,00
Maximum		100,00
Sum		2350,00

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel diatas diperoleh deskripsi data hasil belajar sebelum dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81,3333 dan standart deviasinya sebesar 13,97864. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L). H = Jumlah nilai skor tertinggi yaitu 100. L = Jumlah nilai skor terendah di yaitu 0. Diketahui : H = 100, L = 0. Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai Range (R), dimana $R = H - L + 1$ (bilangan konstan) yaitu $R = 100 - 0 + 1 = 101$. Kemudian dilanjutkan dengan mencari nilai interval $I = \frac{R}{K}$, $I = \frac{101}{5} = 20,2$, Keterangan, I = interval kelas, R = Range, K = Jumlah kelas (berdasarkan *multiple choice*). Jadi, dari data di atas dapat diperoleh nilai 20,2, untuk interval yang diambil kelipatan 20,2. Sehingga kategori nilai interval dapat diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.6 Interpretasi Konversi Keterampilan Membaca dan Menulis (Sesudah)

Skor	Kategori	Jumlah	Persentase
79,9 – 100	Sangat Baik	21	70%
59,7 – 79,8	Baik	7	23,3%
39,3 – 59,6	Cukup	2	6,7%
19,1 – 39,4	Kurang	0	0%
0 – 19,2	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan perhitungan pedoman konversi diatas, data yang diperoleh dapat dikelompokan kedalam lima kategori diantaranya; yang termasuk kategori sangat baik ada 21 responden dengan prosentase 70%, kategori baik sebanyak 7 responden dengan prosentase 23,3%, kategori cukup sebanyak 2 responden dengan prosentase 6,7%, kategori kurang sebanyak 0 responden dengan prosentase 0% serta kategori sangat kurang hanya 0 responden dengan prosentase 0%.

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sesudah menggunakan metode *scramble* dikategorikan sangat baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian

besar siswa memperoleh nilai 100 – 79,9 yang masuk pada interval kategori sangat baik.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik.²

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel penelitian mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model penelitian yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dengan teknik *one sample kolmogorov smirnov test*. Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keterampilan membaca dan menulis sebelum	0,099	Data terdistribusi normal
Keterampilan membaca dan menulis sesudah	0,087	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *Asymp. Sig.* adalah sebesar 0,099 dan 0,087 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan membaca dan menulis sebelum dan sesudah penerapan metode

² Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 71.

scramble adalah normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T Test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.³ Dari hasil pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Keterampilan membaca dan menulis	0,073	Data terdistribusi homogen

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa diperoleh nilai sig (p value) dari *test statistic* adalah sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai varian variabel penelitian yaitu keterampilan membaca dan menulis sebelum dan sesudah penerapan metode *scramble* mempunyai nilai yang sama sehingga lulus uji homogenitas.

5. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas, hasil penelitian menunjukkan data terdistribusi normal, sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya yaitu uji komparasi.

Proses selanjutnya dalam pengolahan data yaitu melakukan pengujian hipotesis. Adapun dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan analisis komparasi uji

³ Dwi Prayitno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 76.

beda *independent sample t test* kerana data memiliki distribusi yang normal. akan tetapi sebelum itu perlu peneliti paparkan rumusan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- Ha : Terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*.
- Ho : Tidak terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*.

Setelah dipaparkan hipotesis diatas, maka untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*, peneliti menggunakan software SPSS versi 22 dan didapatkan hasil komparasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Tabel Komparasi
Paired Samples Statistics**

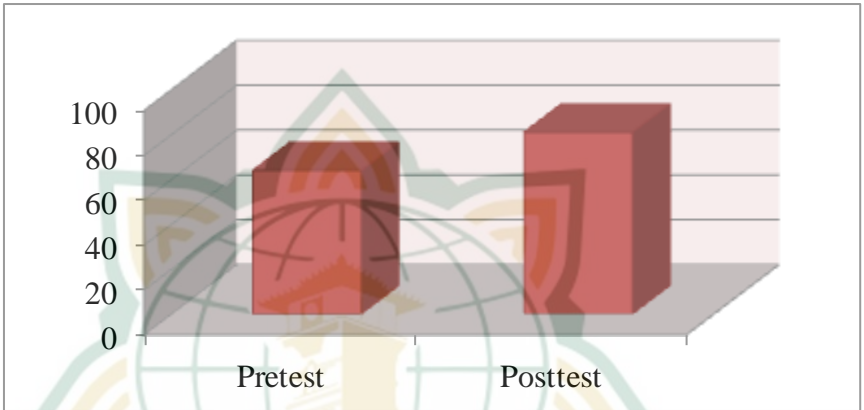
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keterampilan membaca dan menulis sebelum	64,0000	30	19,53776	3,56709
keterampilan membaca dan menulis sesudah	81,3333	30	13,97864	2,55214

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pretest dan *Posttest* yang telah diberikan kepada kelas kemudian dilakukan perhitungan. Pada kelas, sebelum diberikan perlakuan dengan Metode *scramble* memiliki rata-rata nilai sebesar 64,0000. Setelah diberikan perlakuan dengan metode *scramble*, rata-rata nilai meningkat menjadi 81,3333. Dari perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa kelas dengan perlakuan metode *scramble* mempunyai rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan

dengan kelas sebelum diberikan perlakuan dengan metode *scramble*. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Gambar 4.1 Perbandingan Nilai Sebelum dan Sesudah



Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Pengujian hipotesis pada perbedaan keterampilan membaca dan menulis sebelum dan sesudah dalam penggunaan metode *scramble*. Pengujian signifikansi perbedaan rata-rata diambil jika probabilitas (p) < 0,05 dan tidak signifikan jika probabilitas (p) > 0,05. Secara singkat, hasil perhitungan *paired sample t test* untuk kelas eksperimen ditinjau dari hasil belajar dapat dilihat dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Perhitungan *Paired Sample t Test*

		Paired Differences					
Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
			Lower	Upper			

Pa ir 1 1 membaca dan menulis sebelum - keteramp ilan membaca dan menulis sesudah	14,333 33	11,502 12	2,099 99	- 18,6 28	10,0 38	6,8 25	2 9	,00 0
--	--------------	--------------	-------------	-----------------	------------	-----------	--------	----------

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Adapun hasil perhitungan dari *paired sample t test* keterampilan membaca dan menulis dapat dilihat pada lampiran. Dari tabel 4.10 dapat dilihat harga t adalah 6,825 dengan taraf signifikansi 0,000. Berdasarkan tabel, nilai t untuk $df = 30$ adalah 2,04227. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu = 6,825 lebih besar daripada t tabel = 2,04227 pada taraf sig. 5%, maka H_0 ditolak. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan membaca dan menulis sebelum menggunakan metode *scramble* dan sesudah menggunakan metode *scramble* pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

B. Pembahasan

1. Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus Sebelum Menggunakan Metode *Scramble*

Keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum menggunakan metode *scramble* dikategorikan baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman

pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 59,7–79,8 yang masuk pada interval kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata 64,00 yaitu sebanyak 10 siswa atau sebesar 33,3%. Hasil belajar diperoleh melalui nilai *pretest* sebelum menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Nilai *pretest* diperoleh dari hasil tes yang diberikan di awal pembelajaran ketika kelas sampel belum diberi perlakuan metode pembelajaran *scramble*. Hasil belajar kelas sampel dapat dibuat rata-rata dengan tujuan dapat diketahui lebih jelas.

Hasil dari data observasi guru pada saat proses pembelajaran menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan prosedur-prosedur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kelas yang dijadikan sampel telah mengalami proses pembelajaran dengan langkah dan penerapan yang sama, selanjutnya saat penyampaian materi pembelajaran pertemuan kedua selesai, peneliti membagikan soal *posttest* untuk dikerjakan siswa.⁴

Selanjutnya, observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jawa disekolah dasar dijadikan sarana untuk mengenalkan bahasa Jawa kepada siswa. Setelah siswa mengenal dan memahami bahasa dan sastra Jawa, diharapkan tumbuh rasa bangga dalam diri siswa terhadap bahasa Jawa. Siswa tidak akan malu dan rendah diri menggunakan bahasa Jawa untuk berinteraksi ataupun untuk tujuan yang lainnya ketika rasa suka dan rasa bangga telah tertanam dalam dirinya. Selain itu, pembelajaran bahasa Jawa juga dijadikan sarana untuk melestarikan nilai-nilai luhur dalam bahasa dan sastra Jawa dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa daerah tersebut.⁵

⁴ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

⁵ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

Pembelajaran bahasa Jawa juga dijadikan sebagai wahana penanaman watak dan pekerti bangsa akan membutuhkan kepandaian guru. Kepandaian guru tersebut dalam mengemas menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, berdaya guna dan berhasil. Keberhasilan tersebut bisa dilihat dengan mampu mengintegrasikan nilai-nilai unggah-ungguh dan budi pekerti luhur seperti, tahu sopan santun, tata krama berbahasa, dan dapat menempatkan diri di tengah pergaulan umum.

Sesuai fungsi pokok Pembelajaran bahasa Jawa yakni komunikasi, edukasi, dan *cultural*, maka untuk memenuhi fungsi tersebut⁶. Tujuan dari muatan lokal Bahasa, Sastra dan Bahasa Jawa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika dan unggah unggah yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Jawa sebagai sarana berkomunikasi dan sebagai lambang kebanggaan serta identitas daerah. Memahami bahasa Jawa dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Menggunakan bahasa Jawa dan meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra dan budaya Jawa untuk memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Menghargai dan membanggakan sastra Jawa sebagai khazanah budaya dan intelektual Indonesia.⁷

2. Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus Sesudah Menggunakan Metode *Scramble*

Keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul

⁶ Darusuprpta, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2016), 10.

⁷ Darusuprpta, *Pedoman Penulisan Aksara Jawa* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama, 2016), 13.

Huda 01 Kudus sesudah menggunakan metode *scramble* dikategorikan sangat baik, hal itu didapatkan dengan berpedoman pada interpretasi konversi nilai sebagian besar siswa memperoleh nilai 79,9–100 yang masuk pada interval kategori sangat baik yaitu dengan nilai rata-rata 81,33 yaitu sebanyak 21 siswa atau sebesar 70%. Metode *scramble* terbukti mampu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Aksara Jawa siswa. *Scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa.

Metode *scramble* mengharuskan siswa untuk menggabungkan otak kanan dan otak kiri. Dalam metode ini, mereka tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat berlangsungnya metode *scramble*, dalam pembelajaran aksara Jawa yaitu bahwa *scramble* merupakan salah satu model pengajaran dengan cara membagi lembar pertanyaan dan lembar jawaban yang sudah ditulis secara acak. Siswa diminta mencari jawaban dengan cara menyusun kalimat supaya benar. Model pembelajaran *scramble* yaitu seperti model pembelajaran *wordsquare*, bedanya jawaban dan pertanyaan tidak ditulis di dalam kotak jawaban tetapi jawaban yang sudah ditulis secara acak, sehingga siswa harus menyusun jawaban sehingga menjadi jawaban yang benar. *Scramble* artinya permainan dengan perebutan atau adu cepat. Soal harus diaduk-aduk, agar siswa lebih berpikir cerdas. Penerapan model pembelajaran *scramble* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman untuk menemukan gagasan utama. *Scramble* juga merupakan salah satu variasi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dengan wujud kartu.⁸

⁸ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

Kegiatan Inti pada metode *scramble* yang pertama yaitu mengamati, guru menjelaskan aksara Jawa dan siswa mengamati. Kegiatan kedua yaitu menanya, siswa diberikan kesempatan bertanya dan siswa lain dipersilahkan menjawab. Langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data, guru menyiapkan bahan dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Media yang digunakan berupa kartu soal dan kartu jawaban, yang sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa. Guru menyiapkan kartu-kartu sebanyak kelompok yang telah dibagi. Guru mengatur tempat duduk sesuai kelompok yang telah dibagi ataupun memeriksa kesiapan siswa belajar dan sebagainya. Setiap masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk mengerjakan soal dan mencari kartu soal untuk jawaban yang cocok. Sebelumnya jawaban telah diacak sedemikian rupa.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa langkah selanjutnya yaitu menalar, dimana guru melakukan diskusi kelompok besar untuk menganalisis dan mendengar pertanggungjawaban dari setiap kelompok kecil atas hasil kerja yang telah disepakati dalam masing-masing kelompok kemudian membandingkan dan mengkaji jawaban yang tepat dan logis. Kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas serupa dengan bahan yang berbeda. Kegiatan menyempurnakan susunan teks asli, jika terdapat susunan yang tidak memperlihatkan kelogisan. Kegiatan mengubah materi bacaan (memparafrase atau menyederhanakan bacaan). Mencari makna kosakata baru di dalam kamus dan mengaplikasikan dalam pemakaian kalimat. Membetulkan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks wacana latihan. Langkah selanjutnya yaitu mengomunikasikan, secara bergantian siswa membacakan aksara Jawa di depan kelas. Siswa lain menanggapi pembacaan aksara Jawa temannya dengan jujur dan proaktif.⁹

⁹ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

3. Perbedaan Keterampilan Membaca dan Menulis Aksara Jawa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode *Scramble*

Terdapat perbedaan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa pada mata pelajaran bahasa jawa kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus sebelum dan sesudah menggunakan metode *scramble*. Karena nilai t hitung $>$ t tabel yaitu = 6,825 lebih besar daripada t tabel = 2,04227 pada taraf sig. 5% terdapat skor rata-rata N -gain yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar 17,33. Skor rata-rata hasil belajar sebelum siswa kelas V sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble* sebesar 64,00. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar sesudah siswa kelas V setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* adalah 81,33. Adapun pengaruh atau efek yang ditimbulkan metode pembelajaran *scramble* terhadap keterampilan membaca dan menulis adalah dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis aksara jawa, meningkatkan minat siswa serta dapat meningkatkan prestasi atau motivasi siswa dalam belajar.

Pembelajaran aksara Jawa dengan menggunakan metode *scramble* di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus dilaksanakan 3 kali pertemuan. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangkitkan motivasi serta semangat siswa, dan juga mempengaruhi keberhasilan pembelajaran ketika menerapkan penerapan metode pembelajaran *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran aksara jawa Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.

Peningkatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran di kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga, maka dari data aktivitas guru menunjukkan keberhasilan pada pertemuan ketiga. Peningkatan pada pertemuan ketiga merupakan upaya dari guru untuk meminimalisir kendala atau kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama dan kedua.

Berdasarkan data yang didapat, dapat dilihat peningkatan yang diperoleh dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, penelitian belum berhasil karena hasilnya belum optimal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa aktivitas guru yang masih belum maksimal tercapai yaitu, guru dalam mengaitkan apresiasi atau motivasi terhadap pembelajaran masih kurang, Dalam pembentukan kelompok masih kurang bisa tertib karena kebanyakan siswa ingin memilih kelompok sendiri, Dalam menjelaskan materi pelajaran suara guru kurang keras sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak bisa mendengar dan siswa tersebut menjadi rame sendiri, Guru kurang bisa menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran.

Sedangkan pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami sedikit peningkatan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dalam pertemuan kedua masih terdapat beberapa kendala yang dialami guru diantaranya adalah Guru belum bisa melakukan apresiasi secara maksimal sehingga siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, Kurangnya tanya jawab antara siswa dengan guru dalam akhir pembelajaran sehingga guru tidak memberikan kesimpulan.

Pada pertemuan ketiga aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami kenaikan. Hal ini dapat dikatakan sangat tinggi yang mana pada saat pembelajaran berlangsung hampir tidak ada kekurangan hanya saja dalam menyimpulkan pembelajaran guru kurang bisa menyimpulkan dan tidak memberi motivasi kepada siswa agar tetap rajin dalam belajar. Guru menguasai pembelajaran dengan diterapkannya langkah metode pembelajaran *scramble* sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan ke pertemuan berikutnya.

Selain itu melalui bimbingan guru dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* siswa akan lebih mudah memahami ketika diberikan materi aksara jawa, dimana dalam mempelajari aksara jawa siswa kebanyakan mengenal kata-kata yang sulit untuk dihafalkan. Siswa juga dilatih untuk lebih kreatif lagi dalam berdiskusi kelompok untuk menjawab soal yang diberikan karena cara mengerjakan soal dengan metode *scramble* ini siswa

diberikan soal dan jawaban tetapi jawaban yang tersedia masih dalam kondisi acak. Sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif lagi dalam menemukan jawabannya.

Manfaat penggunaan metode *scramble* bagi peserta didik yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan bersosialisasi. Sedangkan bagi guru mendapat pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi peserta didik. Guru dapat semakin menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan tapi tetap serius.¹⁰

Kompetensi yang dituju materi aksara Jawa mencakup keterampilan membaca dan menulis. Sesuai dengan tingkatan penguasaan keterampilan berbahasa, seseorang akan dapat menulis dengan baik apabila telah terampil dalam membaca. Hal ini berlaku pula pada aksara Jawa. Bagaimana akan dapat menulis beraksara Jawa apabila mengenal aksara saja belum atau malah tidak tahu sama sekali.¹¹

Menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa. Menulis dapat juga dikatakan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang mendasari keterampilan lainnya. Menulis merupakan kegiatan yang biasanya bertujuan untuk menyatukan huruf atau aksara untuk menjadi sebuah kata atau kalimat. Keterampilan menulis siswa harus mulai ditingkatkan sejak dari pendidikan dasar. Mata pelajaran Bahasa Jawa meliputi pembelajaran menulis, yaitu menulis aksara Jawa. Beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Mengenal Lebih Dekat Pendekatan dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 195.

¹¹ Eko Gunawan, *Cepat Terampil Membaca Aksara Jawa (Pengenalan Aksara, Penerapan Sandhangan, Penerapan Pasangan)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 8.

materi menulis aksara Jawa sehingga menyebabkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Jawa dalam materi menulis aksara Jawa belum terpenuhi.¹²

Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran *scramble* pada pembelajaran materi aksara Jawa diperoleh dengan menganalisis hasil tes siswa, yaitu *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum pembelajaran berlangsung dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan akhir siswa setelah penerapan metode pembelajaran *scramble*.

Nilai rata-rata hasil belajar sebelum adalah 64,00. Setelah digunakan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran, terjadi peningkatan di mana nilai rata-rata hasil belajar sesudah yang diperoleh siswa adalah 81,33. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar sebelum dan sesudah maka diperoleh data perbandingan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* pada Kelas V MI NU Miftahul Huda 01 Kudus

	Sebelum pembelajaran <i>Scramble</i>	Sesudah pembelajaran <i>Scramble</i>	<i>N-gain</i>
N (Jumlah Siswa)	30	30	30
Rata-rata	64,00	81,33	17,33

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa skor rata-rata hasil belajar sebelum siswa kelas V sebelum penerapan metode pembelajaran *scramble* sebesar 64,00. Sedangkan skor rata-rata hasil belajar sesudah siswa kelas V setelah penerapan metode pembelajaran *scramble* adalah 81,33. Skor rata-rata *N-gain* yang diperoleh siswa kelas eksperimen sebesar

¹² Dwinita Riani Purnamaningrum, Sukarno, Joko Daryanto, "Teknik *Scramble* untuk Meningkatkan Keterampilan membaca dan Menulis Aksara Jawa", *Jurnal yang dipublikasikan*, FKIP Universitas Sebelas Maret (2013): 1.

17,33. Dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* pada kelas V mata pelajaran Bahasa Jawa di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan pengolahan data hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *scramble* dengan sesudah menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Dengan penggunaan metode pembelajaran *scramble* meningkat karena metode pembelajaran *scramble* membuktikan suatu kebenaran dari jawaban yang telah dipelajari. Jadi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa sesudah menggunakan metode pembelajaran *scramble* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran *scramble*. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian uji-t pada penelitian ini, dengan kriteria pengujian diterima H_a jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Jawa siswa. Hal ini terbukti bahwa siswa yang menggunakan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran hasil belajarnya meningkat.

Pembelajaran menggunakan model kooperatif teknik *scramble* ini dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas dalam penggunaan teknik *scramble* ini dapat mendorong siswa untuk berpikir secara analitis melihat kecocokan suatu pertanyaan dan jawaban dari materi yang telah diajarkan. Pembelajaran ini pun menggunakan soal-soal yang akan membuat siswa semakin antusias dalam belajar dan menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, sehingga diharapkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Kelebihan metode pembelajaran *scramble* yakni memberi semangat untuk berinisiatif, kreatif dan aktif. Rasa percaya diri dapat lebih meningkat. Dapat belajar untuk memecahkan dan menangani suatu masalah. Meningkatkan belajar bekerjasama. Belajar komunikasi, baik dengan teman

sendiri maupun guru. Meningkatkan partisipasi dalam membuat suatu keputusan. Siswa terlatih untuk mempertanggung jawabkan jawaban sendiri. Merencanakan dan mengorganisasikan pekerjaan.¹³

Dalam beberapa kasus, kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih itu. Selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *scramble* siswa akan lebih bersemangat karena model pembelajaran tersebut terdapat unsur permainannya, selain itu siswa pun dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Metode pembelajaran *scramble* ini mampu menciptakan kondisi kelas yang interaktif, efektif sebagai sarana untuk melatih keberanian siswa, serta mampu menghilangkan kebosanan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran kooperatif terbukti merupakan pembelajaran yang efektif bagi bermacam karakteristik dan latar belakang sosial siswa karena mampu meningkatkan prestasi akademis siswa. Strategi ini meningkatkan hasil belajar, mendorong untuk saling menghargai dan menjalin persahabatan diantara berbagai kelompok siswa bahkan dengan mereka yang berasal dari ras dan golongan etnis yang berbeda.¹⁵

¹³ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), 81.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 189.

¹⁵ Hasil observasi peneliti saat pembelajaran di MI NU Miftahul Huda 01 Kudus.